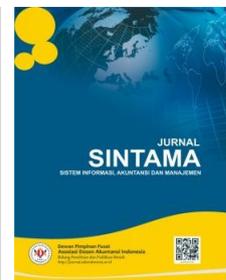




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>



Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019

Erni Aprillia Simon¹, Gemi Ruwanti²

^{1,2} STIE Indonesia Banjarmasin
e-mail : erni38550@gmail.com
gemi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Penulis Korespondensi. Erni Aprillia Simon
e-mail: erni38550@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 05 September 2021
Revisi 14 September 2021
Diterima 21 September 2021
Tersedia Online 26 September 2021

Kata kunci:

Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kualitas Laba, Manajemen Laba

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap kualitas laba dan untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai intervensi. variabel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60 sampel. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan uji determinasi, uji t dan uji sobel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019. Selanjutnya, konservatisme akuntansi dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 05 September 2021
Revision 14 September 2021
Accepted 21 September 2021
Available Online 26 September 2021

Keywords:

Accounting Conservatism, Corporate Social Responsibility Disclosure, Earning Manajemen, Quality of Earning

A B S T R A K

This research aims to achieve empirical prove at the effect of accounting conservatism and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) on quality of earning and to investigate whether accounting conservatism and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) affects the quality of earnings through earnings management as an intervening variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2019. The data of this research was secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange Website. The population of this research was 15 Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2019. The amount of the obtained sample was 60 sample. This research used classical assumption test with multicollinearity test, autocorellation test, heteroscedasticity test, and normality test. Whereas, the hypothesis testing was completed using multiple linear regression model with determination test, t test and sobel test. Based on research result, it showed that accounting conservatism partially had significant effect on quality of earning and

earning manajemen in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2019. Moreover, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) partially had no significant effect on quality of earning and earning manajemen in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2019. Furthermore, accounting conservatism and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) had no significant effect on the quality of earnings through earnings management as an intervening variable.

© 2021 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu elemen penting yang tidak pernah terlepas dari suatu perusahaan. Menurut Rifani (2013) laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dibuat manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan pemilik perusahaan. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan dan menarik investor dalam membuat keputusan adalah laba. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prasetyawati & Hariyati (2015) bahwa laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi. Siallagan dan Machfoedz (2006) juga mengemukakan laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan, memperkirakan *earning power*, dan memprediksi laba pada masa yang akan datang.

Pengguna laporan keuangan berharap perusahaan dapat menyajikan laba yang berkualitas. Karlina (2016) dan Bellovary (2005) menjelaskan laba berkualitas merupakan laba yang disajikan sesuai kenyataan. Sedangkan menurut Penman dan Zhang (1999) dalam penelitian Lestari (2017) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya. Kemudian menurut Sari (2015) laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang baik. Tindakan manajemen perusahaan yang menyajikan laba agar semenarik mungkin untuk menarik calon investor berlawanan dengan konsep kualitas laba yang seharusnya. Laba berkualitas ialah laba yang mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Melihat adanya fenomena tersebut peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai kualitas laba khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Selain itu ditemukannya *research gap* pada beberapa penelitian menyatakan jika konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba seperti dalam penelitian Kurniawan & Suryaningsih (2019), Manik (2017), Prasetyawati & Hariyati (2015), Sugianto & Sjarief (2018) dan Yunita & Suprasto (2018). Pada beberapa penelitian lainnya menyatakan hasil yang berbanding terbalik yakni konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba seperti dalam penelitian Ismail (2018), Rahman (2019) dan Sari (2015). Selanjutnya variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* merupakan pengungkapan laporan yang disajikan oleh perusahaan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Variabel ini terpilih karena masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian tentang hubungan antara CSR dan kualitas laba. Menurut teori sinyal, CSR merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kualitas laba. *Research gap* seperti dalam penelitian Aziz (2018), Bagus & Djaddang (2018), serta Hutapea (2019) jika pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Beberapa penelitian lainnya pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kualitas laba seperti dalam penelitian Widayanti, Vestari & Farida (2014), Cahyowati & Maslichah (2016) yang menyatakan jika *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Peneliti menambahkan manajemen laba sebagai variabel mediasi untuk mengurai gap yang terjadi dalam hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Variabel manajemen laba dipilih menjadi variabel mediasi dikarenakan manajemen laba memiliki

pengaruh yang kuat terhadap kualitas laba (Siahaan et al., 2020). Hal ini dikarenakan berdasarkan teori agensi disebutkan jika salah satu penyebab kualitas laba menjadi rendah adalah adanya konflik keagenan yang melatarbelakanginya. Konflik keagenan tersebut yang menjadi awal mula permasalahan manajemen laba.

Banyak penelitian yang mengungkapkan jika manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba (Amelia & Yudianto, 2016; Hidayah & Subowo, 2019). Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Arifiyati & Machmuddah, 2019; Li, 2018; Prabaningrat & Widanaputra, 2015; Warislan, Eka Putra, & Tiswiyanti, 2018). Manajemen laba yang dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan hubungan negatif seperti dalam penelitian Ardiani & Sudana (2018), Prasetya & Gayatri (2016), Ricardo & Faisal (2015), Warislan et al., (2018) dan Wulandari (2016). Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan adanya beberapa kasus yang berkaitan dengan kualitas laba dan termasuk ke dalam fenomena gap pada kualitas laba yang dapat mendukung penelitian ini. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi, *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba juga manajemen laba, serta bagaimana manajemen laba memediasi hubungan antara konservatisme akuntansi, *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap kualitas laba ?

2. STUDI LITERATUR

2.1 Teori Signal

Teori signal adalah teori yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Isyarat atau *signal* menurut Brigham & Houston (2006) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan, yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima kedua pihak tidaklah sama dengan kata lain terjadinya asimetri informasi. Menurut Meilani dalam penelitian Lestari (2017) teori sinyal merupakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Teori sinyal menjelaskan bahwa laba yang berkualitas dapat memberikan sinyal positif bagi para pengguna laporan keuangan. Laba yang berkualitas akan direspon positif oleh pasar dan pihak eksternal akan percaya terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepercayaan tersebut yang akan membuat asimetri informasi antara kedua belah pihak berkurang.

2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Selain itu ada juga pendapat lain mengenai teori agensi menurut Brigham & Houston (2006) yang

menjelaskan jika para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menurut Eisenhardt (1989) terdiri dari dua aliran, yaitu *positivist agency theory* dan *principal agent research*. *Positivist agency theory* memfokuskan pembahasan mengenai hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham). Sedangkan *principal agent research* membahas mengenai semua hubungan atau konflik kepentingan antara satu pihak dengan pihak lainnya dimana pihak yang satu tidak melaksanakan instruksi atau perintah pihak kedua. Menurut Watts & Zimmerman (1990) hubungan *principal* dan agen sering ditentukan dengan angka akuntansi. Hal ini memicu agen untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan agen adalah dengan melakukan manajemen laba. Teori agensi menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

2.3 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan pengembangan teori dari Watts & Zimmerman (1990) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan yang akan dipilih manajer dalam kondisi tertentu dimasa datang. Dalam teori ini ada beberapa alternatif akuntansi yang digunakan oleh setiap perusahaan dalam upaya pencapaian efisiensi dan efektivitas perusahaan serta laba optimal, hal ini sering disebut dengan tindakan *opportunities*. Menurut Scott (2012) teori akuntansi positif berkenaan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer akan menanggapi usulan standar akuntansi baru. Dalam teori akuntansi positif manajemen diberikan kebebasan bagi manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang digunakan. Kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan memberikan kecenderungan manajer untuk memilih metode yang mementingkan dirinya sendiri sehingga menyebabkan informasi laba yang disajikan perusahaan kurang berkualitas. Informasi laba dikatakan berkualitas jika manajemen memilih metode akuntansi yang konservatif dan tidak menyimpang dari standar akuntansi yang telah ditetapkan.

2.4 Kualitas Laba

Menurut Subramanyam & Wild (2014) kualitas laba didefinisikan sebagai sejauh mana perusahaan mengaplikasikan konservatisme atau dalam definisi alternatifnya, kualitas laba merupakan sehubungan dengan distorsi akuntansi perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas tinggi jika informasi laporan keuangan laporan keuangan mencerminkan aktivitas usaha secara akurat. Selain itu menurut Penman & Zhang (1999) dalam penelitian Lestari (2017) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya. Menurut Dechow & Schrand (2004) kualitas laba merupakan pendapatan yang benar-benar mencerminkan kinerja selama periode tersebut dan jika kinerja periode saat ini tetap ada di periode mendatang. Schipper & Vincent (2003) kualitas laba didefinisikan sebagai sejauh mana pendapatan yang dilaporkan dengan setia mewakili fenomena yang ada. Adapula definisi kualitas laba menurut Bellovary et al. (2005) sebagai kemampuan laba yang

dilaporkan untuk mencerminkan pendapatan sebenarnya perusahaan dan untuk memprediksi pendapatan di masa depan dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya secara garis besar dapat ditarik kesimpulan jika kualitas laba merupakan pelaporan laba yang mampu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan dan dapat meramalkan laba di periode mendatang. Menurut Givoly et al. (2010) pengukuran kualitas laba dibagi menjadi beberapa teknik pengukuran diantaranya persistensi laba, estimasi kesalahan dalam proses akrual, ketiadaan manajemen laba, dan konservatisme. Persistensi laba sendiri merupakan pengukuran kualitas laba didasarkan pada perbedaan relatif persistensi akrual terhadap arus kas.

2.5 Konservatisme Akuntansi

Menurut Riahi & Belkaoui (2012) konservatisme merupakan pengecualian atau modifikasi dalam artian bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan dan *reliable*. Prinsip konservatisme menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka pilihannya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip ini menunjukkan bahwa lebih disukai melaporkan nilai terendah untuk *asset* dan *revenue* dan nilai tertinggi untuk utang dan *expenses*. Konservatisme juga didefinisikan sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan dan keuntungan (Givoly & Hayn, 2000). Pengukuran konservatisme akuntansi *accrual measures* memiliki dua model pengukuran yaitu, model Givoly & Hayn (2000) dan model Zhang (2007). Menurut model Givoly & Hayn (2000) pengukuran konservatisme lebih difokuskan pada efek konservatisme akuntansi pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya.

2.6 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

Menurut *the world business council for sustainable development* (wbcsd) *corporate social responsibility disclosure* adalah sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Sedangkan menurut untung (2009) *corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Menurut carroll (1979) menjelaskan komponen-komponen *corporate social responsibility* ke dalam empat kategori yaitu, *economic responsibilities*, *ethical responsibilities*, *legal responsibilities*, dan *discretionary responsibilities*. *Economic responsibilities* merupakan tanggung jawab sosial utama perusahaan, karena lembaga bisnis

terdiri atas aktivitas ekonomi yang memiliki tanggung jawab untuk memproduksi barang dan jasa yang sesuai keinginan masyarakat dan dijual secara menguntungkan. Semua lembaga bisnis pasti seperti ini. Selanjutnya *ethical responsibilities*, kedua tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya telah masuk dalam kategori etika, namun ada aktivitas dan perilaku tambahan yang diharapkan oleh kelompok masyarakat tetapi tidak secara langsung tertulis dalam sebuah aturan. Konsep pelaporan csrd digagas dalam *global reporting inisiative* (gri). Dalam *gri guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standard disclosure. Tiga dimensi tersebut kemudian diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu ekonomi, masyarakat, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, dan tanggungjawab produk.

2.7 Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Riahi & Belkaoui (2012) adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Schipper & Vincent (2003) dalam Subramanyam & Wild (2014) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Sering sekali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Menurut Scott (2012) manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan. Strategi manajemen laba yang dilakukan manajer diantaranya manajer meningkatkan laba (*increasing income*), manajer melakukan *big bath*, dan manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*) (Subramanyam & Wild, 2014). Meningkatkan Laba (*Increasing Income*), salah satu strategi manajemen laba adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode kini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik.

3. METODE RISET

Data yang digunakan adalah data kuantitatif perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2016-2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019.
2. Perusahaan Pertambangan yang lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2016-2019.
3. Perusahaan Pertambangan yang memiliki kelengkapan data mengenai informasi penelitian tahun 2016-2019.
4. Perusahaan Pertambangan yang memperoleh laba selama periode penelitian tahun 2016-2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengunduh data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs <http://www.idx.co.id>.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2016-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari *www.idx.com*, terdapat 35 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 15 perusahaan. Statistik deskriptif untuk tiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERVATISME (X1)	60	-,28	,14	-,0464	,08024
CSR (X2)	60	-2,26	-,38	-,9135	,42290
MANAJEMEN LABA (X3)	60	-5,62	-1,61	-2,8854	,89347
KUALITAS LABA (Y)	60	-2,25	2,03	,0736	,95940
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pengujian Hipotesis

1. Uji Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

**Tabel 2: Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,428 ^a	,183	,139	,89021
2	,414 ^a	,171	,142	,82755

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^{Square}) pertama sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu konservatisme akuntansi, CSR dan manajemen laba sebesar 18,3%. Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^{Square}) kedua sebesar 0,171, hal ini menunjukkan variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh dua variabel yaitu konservatisme akuntansi, dan CSR sebesar 17,1%. Sedangkan sisanya sebesar 82,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi uji t yang digunakan adalah 0,05 (5%). Oleh karena itu jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka hipotesisnya diterima sedangkan jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitiannya ditolak

Tabel 3: Hasil Uji t (t-test 1)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,560		-,015	,988
	KONSERVATIS ME	-4,315	1,633	-,361	-2,643	,011
	CSR	-,323	,284	-,143	-1,140	,259
	MANAJEMEN LABA	,143	,142	,133	1,006	,319

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

$$Y = -0,008 - 4,315 X_1 - 0,323 X_2 + 0,143 Z + e$$

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel konservatisme akuntansi (X1), CSR (X2) dan manajemen laba (Z) sebagai berikut:

- Konservatisme akuntansi (X1) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.
- CSR (X2) secara statistik tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y), maka hipotesis kedua (H2) ditolak.
- Manajemen laba (Z) secara statistik tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y), maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Tabel 4: Hasil Uji t (t-test 2)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,300	,283		-11,657	,000
	KONSERVATI SME	-4,741	1,382	-,426	-3,431	,001
	CSR	-,213	,262	-,101	-,812	,420

a. Dependent Variable: Manajemenlaba

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

- Konservatisme akuntansi (X1) secara statistik berpengaruh terhadap manajemen laba (Z), maka hipotesis keempat (H4) diterima.
- CSR (X2) secara statistik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Z), maka hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil Uji Sobel

Uji sobel dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu yang pertama menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba melalui manajemen laba dan yang kedua menguji pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Perhitungan uji sobel dengan menggunakan aplikasi *Sobel Test*

Calculation for Significance of Mediation dilakukan menggunakan aplikasi *online*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t-hitung sebesar -0,09190935 dan hasil *sobeltest* diperoleh nilai 0,29279964 dengan nilai signifikansi 0,38483765. Perhitungan ini menggunakan nilai absolut dengan mengabaikan tanda negatif, dikarenakan keterbatasan *sobeltest* yang tidak menggunakan nilai negatif.

Berdasarkan nilai t-hitung yang ada dapat dilihat jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,00030. Sehingga dapat diartikan jika manajemen laba tidak bisa memediasi pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba ditolak. Besarnya pengaruh langsung konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebesar -0,361. Sedangkan besar pengaruh tidak langsung variabel konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebesar $-0,426 \times 0,133 = (-0,056658)$. Sehingga total pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebesar $-0,361 + (-0,056658) = -0,417658$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t-hitung sebesar -0,343322 dan hasil *sobeltest* diperoleh nilai 0,35648276 dengan nilai signifikansi 0,36074. Perhitungan ini menggunakan nilai absolut dengan mengabaikan tanda negatif, dikarenakan keterbatasan *sobeltest* yang tidak menggunakan nilai negatif. Berdasarkan nilai t-hitung yang ada dapat dilihat jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,00030. Sehingga dapat diartikan jika manajemen laba tidak bias memediasi pengaruh antara CSRD dengan kualitas laba, Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa CSRD berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba ditolak. Besarnya pengaruh langsung CSRD terhadap kualitas laba sebesar -0,143. Sedangkan besar pengaruh tidak langsung variabel CSRD terhadap kualitas laba sebesar $-0,101 \times 0,133 = (-0,013433)$. Sehingga total pengaruh CSRD terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebesar $-0,143 + (-0,01343) = -0,156433$.

Hasil uji hipotesis dari tujuh hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Simpulan
1	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba (H1)	Diterima
2	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh terhadap kualitas laba (H2)	Ditolak
3	Manajemen Laba berpengaruh terhadap kualitas laba (H3)	Ditolak
4	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba (H4)	Diterima
5	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh terhadap manajemen laba (H5)	Ditolak
6	Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba (H6)	Ditolak
7	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba (H7)	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

5. KESIMPULAN

Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Persamaan konsep untuk melaporkan laba dengan sebenarnya menghadirkan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba, dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi membuat laba yang dilaporkan lebih berkualitas. CSRD tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan melaksanakan CSRD atas dasar kewajiban bukan karena kesadaran bahwa CSRD mampu memberi peningkatan terhadap kualitas laba, sehingga CSRD tidak dapat mempengaruhi kualitas laba. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Rendahnya tingkat kontrol manajemen terhadap kebijakan menaikkan atau menurunkan laba membuat manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Prinsip konservatisme memaksakan pengakuan tepat waktu dalam mengakui kerugian dan menunda pengakuan keuntungan sehingga membuat laba yang disajikan lebih konservatif dan tidak berlebihan. CSRD tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Memberikan informasi keuangan secara keseluruhan dan membangun relasi kepada para pemegang saham akan lebih baik daripada hanya berfokus pada manipulasi laba perusahaan. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimediasi manajemen laba. Konservatisme akuntansi mampu mengurangi praktik manajemen laba perusahaan, namun keuntungan yang tidak terlalu berarti saat manajemen melakukan manajemen laba membuat kualitas laba tidak terpengaruh. Sehingga konservatisme akuntansi tidak memberikan dampak tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. CSRD tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dimediasi manajemen laba. CSRD adalah bentuk keterbukaan perusahaan yang akan mengurangi asimetris informasi secara langsung asimetris yang berkurang akan membuat manajemen laba menurun, namun manajemen laba tidak berdampak pada kualitas laba karena bentuk keuntungan yang didapatkan tidak begitu berarti sehingga dampaknya manajemen laba terhadap kualitas laba tidak signifikan. Hal itu membuat CSRD tidak dapat memberi dampak tidak langsung terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Aziz, D. A. F. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Selain Industri Keuangan Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Akunida, 3(2012), 1–20.
- Akbar, E. D. (2018). *Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Albra, W., & Fadila, A. (2017). *Pengaruh Voluntary Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan manufaktur Yang Saham Terdaftar Di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia*. Journal Of Economic Management & Business, 18(1), 85–98.
- Amelia, N., & Yudianto, I. (2016). *Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 16(1).
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24(3), 2333–2359. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.V24.I03.P26>

- Ardiansyah, A. (2020). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan leverage terhadap manajemen laba di perusahaan yang terdaftar pada Indeks 30 Periode 2016-2018 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Arifiyati, F., & Machmuddah, Z. (2019). *Pengaruh Moderasi Dari Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 9–18.
- Bagus, R., & Djaddang, S. (2018). *Valuasi Kesadaran Lingkungan , Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 97–114
- Bellovary, J. L., Giacomino, D. E., & Akers, M. D. (2005). *Earnings Quality : It 'S Time To Measure And Report*. *The Cpa Journal*, 75(11), 32–37.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals Of Financial Management Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment And Review*. *Academy Of Management*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Ibm Spss 23*. Semarang
- Givoly, D., Hayn, C. K., & Katz, S. P. (2010). *Does Public Ownership Of Equity Improve Earnings Quality?* *The Accounting Review*, 85(1), 195–225. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.1.195>.
- Hariyono, S. M. A. (2018). *Pengaruh Konservatisme Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient*. *Journal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi Ventura*.
- Hidayah, B., & Subowo. (2019). *Pengaruh Roa Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Monex*, 8(1), 13–32.
- Hutapea, H. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 4(1), 79–86.
- Ismail. (2018). *Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba Perusahaan*. *Bongaya Journal For Research In Accounting*, 1(1), 18–29.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karlina, E. Y. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Debt To Total Assets Ratio , Likuiditas , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Rosita Suryaningsih Multimedia Nusantara , Indonesia*. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180.
- Lestari, & Cahyati. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia..* *Assets*, 7(1), 17–40.
- Li, H. (2019). *Conservatism, Earnings Management and R&D Capitalization, International Journal of Financial Research*, Vol. 10, No. 2.
- Manik, T. (2017). *Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1, 1–14.
- Marissan, F. E. F. I. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 38–60.
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Rona*. *Jurnal Sorot*, 10(1), 36–53.

- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (1999). *Accounting Conservatism , The Quality Of Earnings , And Stock Returns*.
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. W. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(8), 663–676.
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(1), 511–538.
- Prasetyawati, D. K., & Hariyati. (2015). *Pengaruh Konservatise Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Unesa, 3(2), 1–18.
- Primayanti, D. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Putra, B. A. (2018). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Konsep Amanah Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2013-2015)*. Jurnal Akuntansi Indonesia.
- Putri, R. D. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kualitas Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Usakti.
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 3(2), 226-236.
- Rahman, A. (2019). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2017)*. 1–48.
- Ramadan, I. Z. (2015). *Earnings Quality Determinants Of The Jordanian Manufacturing Listed Companies*. International Journal of Economic and Finance, 7(5), 140–146. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n5p140>.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2012). *Accounting Theory Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ricardo, D. M., & Faisal. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, 4(1), 1–9.
- Rifani, A. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di CGPI)*. Jurnal Akuntansi, 1(2).
- Ross, S. A. (1977). *The Determination Of Financial Structure : The Incentive-Signalling Approach*. The Bell Journal Of Economics, 8(1), 23–40.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). *Earnings Quality*. Accounting Horizons, 97– 110.
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Canada Pearson.
- Sembiring, C. L. (2017). *Manajemen Laba Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Komisaris Independendan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2, 20–41.
- Siahaan, Y., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). *Effect of firm characteristics on firm value through triple bottom line disclosure: Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange*. International Journal of Scientific and Technology Research, 9(2), 2228–2234.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). *Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi, 9(61), 23-26.

- Soraya, I. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 452-462.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, S., & Sjarief, J. (2018). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Ulistianingsih, A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 96.
- Warislan, P., Eka Putra, W., & Tiswiyanti, W. (2018). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 221–243.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications*. Social Science Research.
- Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di BEI*. *JDEB*, 11(1).
- Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Earnings Response Coefficient*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(13), 173–190